

BAB V

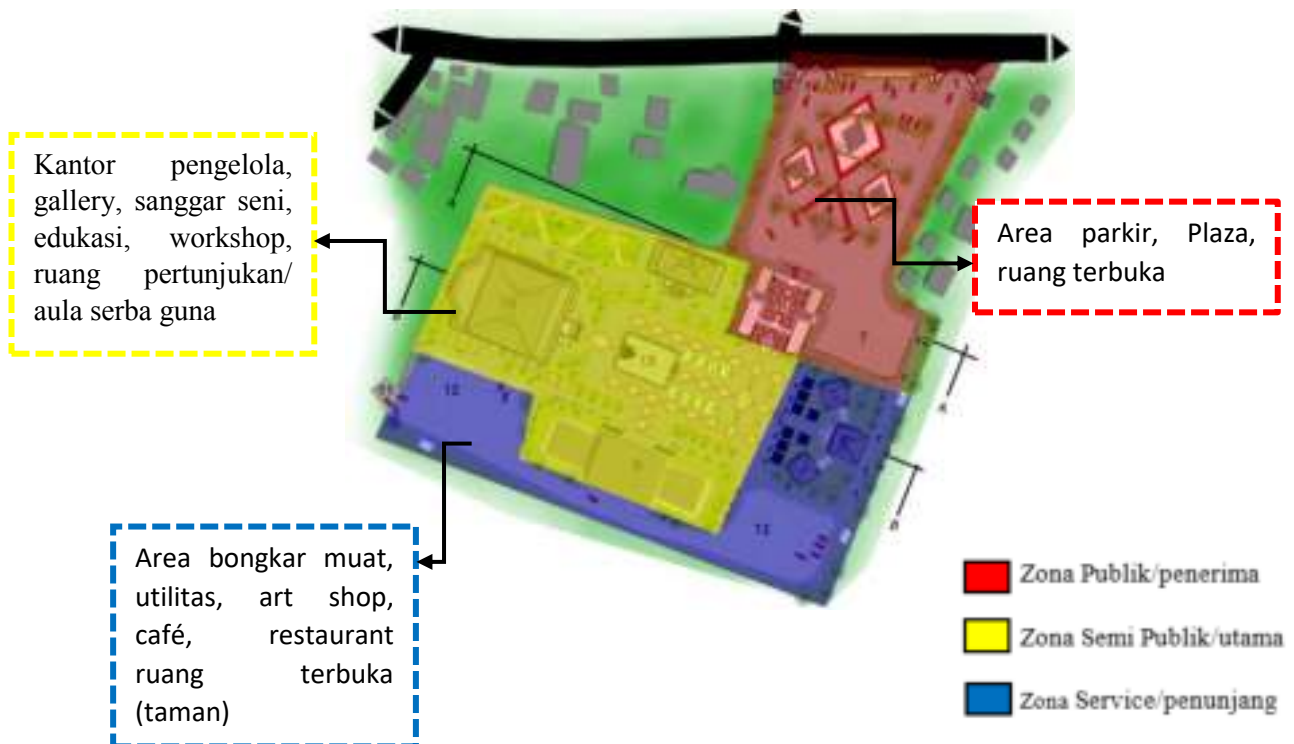
KONSEP

5.1 Konsep Tapak

- **Penzoningan**

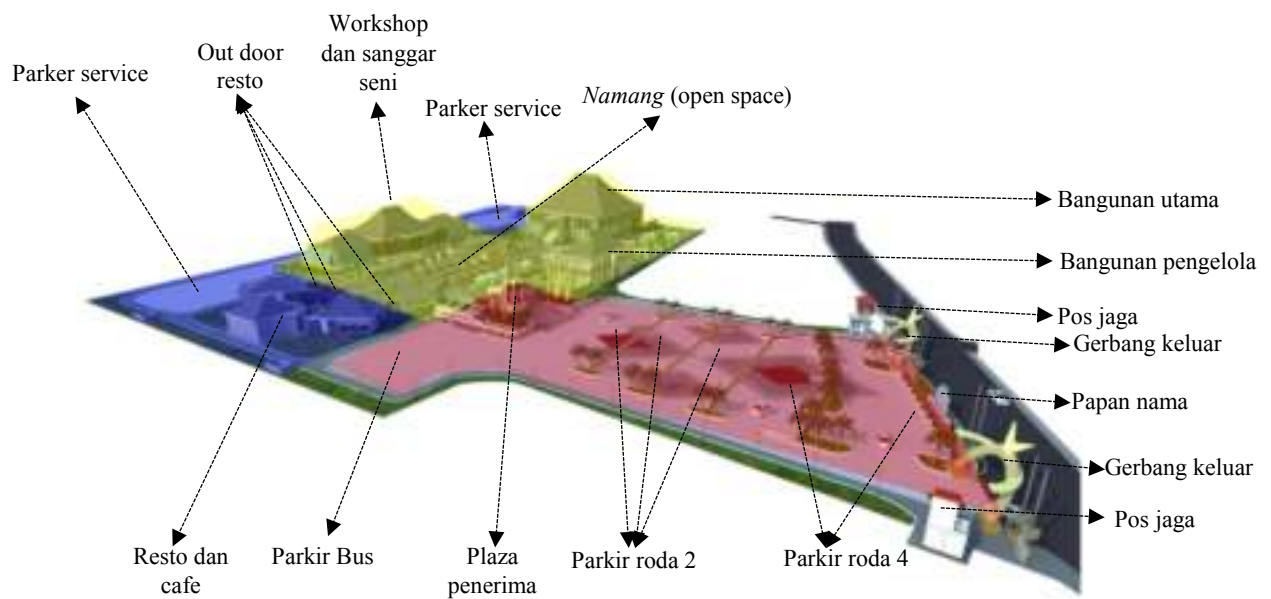
Penzoningan merupakan pengelompokan fungsi dari masing – masing kegiatan yang mempengaruhi pola perletakann masa dan fasilitas dalam kawasan.

Alternatif zoning yang dipilih adalah alternatif II. Zona yang akan ditempatkan dalam tapak berurutan yaitu zona publik, zona semi publik, dan zona *service*. Ketiga zona memiliki sifat dan perannya masing-masing sehingga perletakannya membutuhkan perencanaan yang baik agar fasilitas didalamnya tidak tercampur.



Gambar 5. 1 Konsep Penzoningan Makro

Sumber: analisis penulis, 2020



Gambar 5. 2 Konsep Penzoningan Mikro

Sumber: analisis penulis, 2020

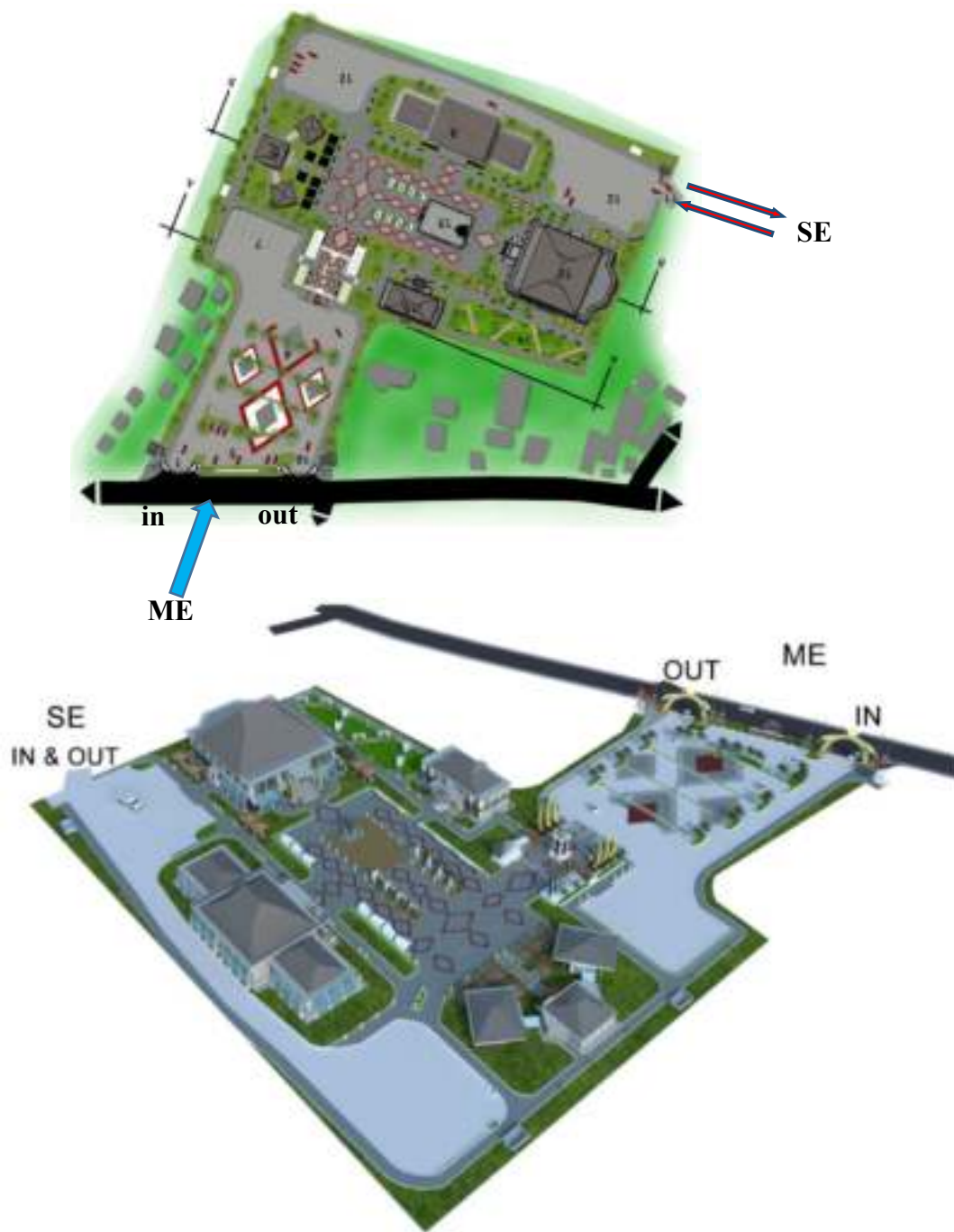
Konsep penzoningan Kawasan Pusat Budaya Lamaholot ini mengikuti pola tapak pada salah satu kampung adat *Lamaholot* yaitu di Lewohala desa Jontona, Kabupaten Lembata, dimana terdiri dari 3 zona yaitu *Lewo Lein* (zona penerima), *Lewo Tukan* (zona utama) dan *Lewo Werang* (zona penunjang atau service), dan yang menjadi inti ruang pada kampung adat ini adalah pada *Lewo Tukan*. Sementara pada desain ini yang menjadi pusat atau inti ruangnya adalah *open space* atau dalam bahasa *Lamaholot* disebut *Namang* pada bagian tengah kawasan.

- **Pencapaian**

Terpilih Alternatif 1, karena memiliki lebih banyak keunggulan dibandingkan alternatif 2. Zoning yang dipilih ini akan lebih baik dalam menghindari crossing dan tidak mencampur antara urusan service dengan urusan pengunjung atau tamu yang datang pada Main Entrance.

Konsep pencapaian pada main entrance antara gerbang masuk dan keluar juga dipisahkan sehingga menghindari crossing dan penumpukan kendaraan kalau akses keluar dan masuk pada satu gerbang saja.

Konsep untuk pencapaian pada side entrance berbeda dengan main entrance dimana antara akses keluar dan masuk tidak dipisahkan dengan alasan volume kendaraan service tidak sama dengan kendaraan pengunjung sehingga dianggap tidak harus dipisahkan. Lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. 3 Konsep Pencapaian

Sumber :Sketsa penulis, 2020

- **Parkir**

Letak parkir baik roda 2 dan 4 berada pada satu arah atau satu sisi tapak, keuntungannya kendaraan mudah diatur dan menghindari *crossing*



Gambar 5. 4 Konsep Parkiran

Sumber :Sketsa penulis, 2020

Pola parkir yang dipilih adalah alternatif 1.



Gambar 5. 5 Konsep Pola parkir

Sumber :Sketsa penulis, 2020

- **Penunjang Tapak**

1. Gerbang masuk dan keluar

Gerbang ini ditransformasi dari bentuk beberapa alat kebudayaan *Lamaholot* yaitu dari hiasan kepala penari laki-laki dan alat pemintal benang tradisional yang sering digunakan oleh kaum wanita. Gerbang ini ada 2 yaitu untuk gerbang masuk dan gerbang keluar.



Gambar 5. 6 Konsep Gerbang Masuk Dan Keluar

Sumber :Sketsa penulis, 2020

2. Pos jaga

Pos jaga pada Pusat Budaya Lamaholot ini secara umum bentuk denahnya mengikuti denah Rumah adat Lamaholot yaitu bentuk kotak atau persegi.



Gambar 5. 7 Konsep Pos Jaga

Sumber :Sketsa penulis, 2020

3. Gazebo

Pada kawasan Pusat Budaya Lamaholot beratap alang-alang sitetis dan tiang strukturnya dari besi sehingga lebih kokoh dan tidak mudah lapuk karena rayap tidak mampu enggerogotinya.



Gambar 5. 8 Konsep Gazebo

Sumber :Sketsa penulis, 2020

4. Out door cafe

Konsep untuk *out door café* ini yaitu bebas dan terbuka namun tetap mempertimbangkan aspek kenyamanan. *Out door café* ini orientasinya ke arah *Namang* dan penutup atap yang dipakai adalah atap *polycarbonate* transparan sehingga cahaya tetap diterima dengan baik namun panasnya diserap oleh penutup atap transparan yang dimaksud. Kemudian untuk area *out door* ini bisa digunakan oleh pengunjung pada pagi dan sore hari mengingat cuaca Kota Kupang yang cukup panas. Sementara untuk siang hari, pengunjung bisa menggunakan area *in door*



Gambar 5. 9 Konsep Out Door Cafe

Sumber :Sketsa penulis, 2020

5. Plaza penerima

Bagian ini merupakan transisi antara zona penerima dan zona utama. Pada plaza penerima terdapat beberapa elemen budaya *Lamaholot* yang sangat ditonjolkan yaitu terdapat 6 batang gading dengan skala yang monumental merupakan betuk penghormatan kepada kaum wanita karena gading adalah belis atau mahar dari wanita Lamaholot sehingga bisa dikatakan gading adalah wanita Lamaholot, kemudian ada sculpture persatuan yang digambarkan dengan 4 orang saling bergandenga tangan. 4 orang itu mewakili 4 daerah persebaran suku Lamaholot yaitu Flores Timur, Solor, Adonara dan Lembata. Selain itu terdapat permainan bentuk yang merupakan interpretasi dari bentuk parang Lamaholot dan pengulangan bentuk dari yang terkecil sampai yang paling besar sebenarnya memiliki arti tersirat dimana secara tidak langsung mengantarkan kita ke zona utama yang menjadi vocal point dan penanda.



Gambar 5. 10 Konsep Plaza Penerima

Sumber :Sketsa penulis, 2020

6. Open space dan *Namang*

Merupakan salah satu bagian penting dalam tapak perkampungan adat Lamaholot karena d area *Namang*lah semua aktifitas dilakukan, dan hal tersebut diterapkan juga pada site Kawasan Pusat Budaya Lamaholot ini. Bagian ini sengaja dibuat besar atau luas sehingga kesan monumentalnya dapat dan menjadi penanda pada kawasan ini. Berikut beberapa view open space yang direncanakan:



Gambar 5. 11 Konsep open space (Namang)

Sumber :Sketsa penulis, 2020

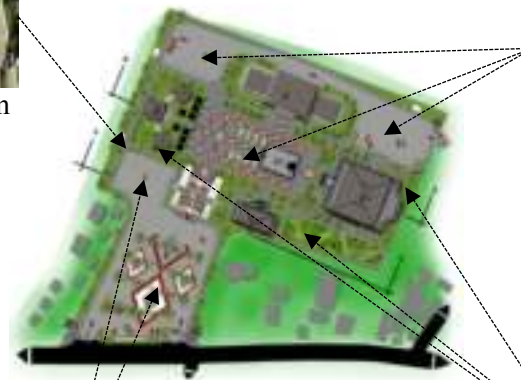
- **Tata Hijau**

- **Permukaan tanah**

Keadaan permukaan tanah pada lokasi perencanaan adalah jenis tanah yang diklasifikasikan kedalam jenis pori-pori tanah yang bertekstur sedang. Jenis tanah ini dapat meresapkan air dengan relatif cepat. Sehingga menggunakan pavingblock, batu alam dan rumput pancasila sebagai bahan penutup tanah .



Menggunakan batu alam dan grass block pada area pedestrian



Menggunakan Paving block pada area Namang



Menggunakan Paving block pada area parkir



Menggunakan rumput pada area shelter dan taman sehingga kesan greennya dapat.

Gambar 5.12 Konsep Perkerasan

Sumber :Sketsa penulis, 2020

➤ Vegetasi



Gambar 5. 13 Konsep vegetasi

Sumber :Sketsa penulis, 2020

5.2 Konsep Bangunan

• Konsep Bentuk dan tampilan

➤ Masa utama (Pertunjukan, Gallery dan edukasi)

Konsep desain masa menggunakan teknik eksagarasi pada atap rumah Lamaholot dan fasad bentuk dari arsitektur vernakular Lamaholot sehingga nilai lokal tetap terlihat dan transformasi bentuk yang diciptakan juga memiliki keterwakilan nilai dan makna Budaya Lamaholot. Selain itu pada bagian selasar bentuknya mengambil bentuk dari juarai luar atap rumah suku Lamaholot dan itu berfungsi sebagai tiang penyangga atap transparan berbahan polycarbonate.



Gambar 5. 14 Konsep bentuk dan tampilan massa Utama

Sumber: Sketsa penulis, 2020

➤ **Bangunan pengelola**

Bangunan Kantor Pengelola Kawasan Pusat Budaya Lamaholot menerapkan prinsip transformasi pada desainnya. Hal ini terlihat pada tiang entrance dimana mengadopsi dari tiang struktur utama dari Kebang(lumbung pangan tradisional Lamaholot). Selain itu bentuk ragam hias lain yang di terapkan pada sunscreen dan pada sirip-sirip yang ada pada keliling bangunan juga mengambil bentuk dari parang tradisional Lamaholot.



Gambar 5. 15 Konsep bentuk dan tampilan masa kantor pengelola

Sumber: Sketsa penulis, 2020

➤ **Bangunan workshop dan sanggar seni**

Bangunan Work shop dan sanggar Seni menggunakan transformasi yang sama dengan massa bangunan sebelumnya. Dan pada entrance juga menggunakan Tiang struktural pada Kebang sebagai Tiang entrancenya tetapi bentuk itu telah mengalami teknik eksagarsi sehingga ada bagian tertentu yang telah diperbesar atau diperkecil. Selain itu pada selasar juga menggunakan tiang-tiang yang bentuknya diambil dari bentuk jurai luar atap rumah Lamaholot yang kemudian diolah lagi mencapai bentuk yang dianggap lebih sesuai dengan bentuk massa.



Gambar 5. 16 Konsep bentuk dan Tampilan masa Workshop dan sanggar seni

Sumber: Sketsa penulis, 2020

➤ **Bangunan restaurant dan cafe**

Konsep bangunan ini adalah dari perletakan massanya ada 3 massa yang mana ini merupakan prinsip 3 tunggu pada dapur rumah suku. Kemudian 2 massa kiri dan kanan dibuat banggung sehingga sama dengan rumah suku Lamaholot yang menerapkan konsep panggung. Selain itu bangunan ini mengedepankan konsep penghawaan alami yang terlihat dari desain yang terbuka dan banyak bukaan di sekeliling bangunan, dan terdapat juga area out door café yang memberikan kesan terbuka dan bebas kepada pengunjung.



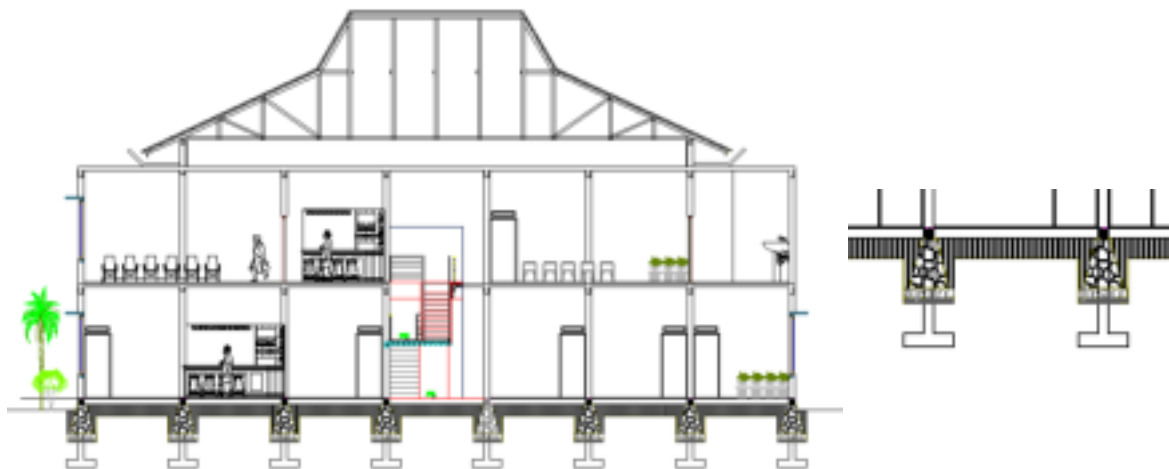
Gambar 5. 17 Konsep bentuk dan Tampilan masa restaurant dan cafe

Sumber: Sketsa penulis, 2020

5.3 Struktur dan konstruksi

- **Sub struktur**

Menggunakan pondasi menerus dan foot plate karena pertimbangan daya dukung tanah dan ketinggian bangunan. Untuk bangunan yang berlantai lebih dari satu menggunakan pondasi foot plat mengingat beban yang dipikul lebih besar. Sementara untuk bangunan berlantai 1 menggunakan pondasi batu kali atau pondasi menerus.

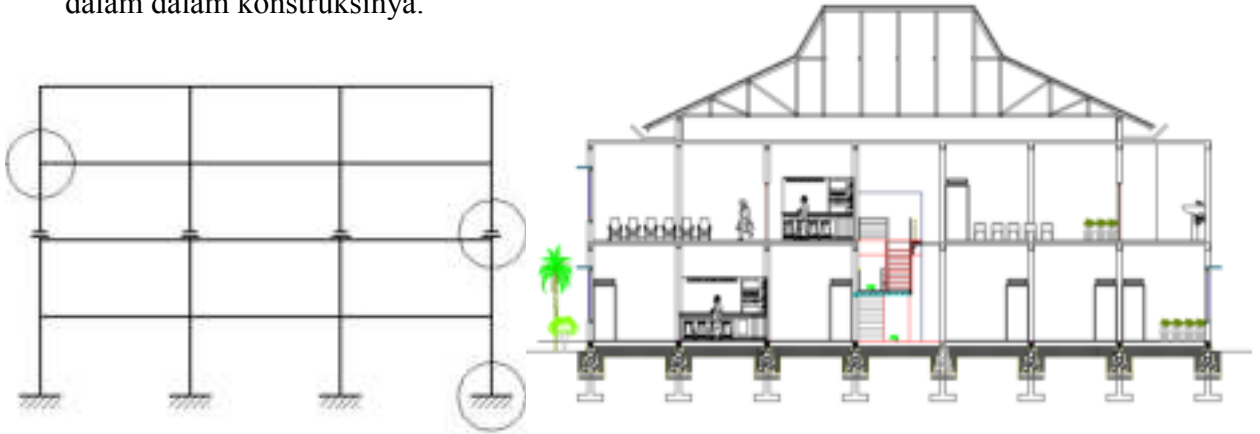


GAMBAR 5. 18 KONSEP PONDASI BATU KALI DAN FOOTPLAT

Sumber: Sketsa penulis, 2020

- **Super struktur**

Menggunakan struktur rangka kaku, mengingat bentuk bangunan yang kotak atau persegi sehingga sangat tepat menggunakan system struktur rangka kaku. Kemudian dari sisi pembiayaan struktur ini cukup ekonomis dan tidak membutuhkan tenaga ahli dalam dalam konstruksinya.



Gambar 5. 19 Konsep Struktur Rangka Kaku Dan Contoh Desain

Sumber: Olahan penulis, 2020

- **Upper struktur**

Konsep struktur yang dipakai adalah struktur rangka baja WF dan baja ringan. Kedua struktur ini memiliki beberapa keunggulan selain usia konstruksi yang sangat lama dan tahan terhadap bahaya kebakaran, struktur ini juga dari segi biaya cukup ekonomis dan tidak sulit dalam pemasangannya.



Gambar 5. 20 Konsep struktur rangka baja ringan dan baja WF

Sumber: Olahan penulis, 2020

5.4 Bahan dan material

- **Bahan plafon**

konsep yang diterapkan pada desain yaitu menggunakan beberapa material dibawah ini, mengingat pertimbangan ekonomi dan estetika serta pengerjaan konstruksinya yang mudah dan tidak membutuhkan tenaga ahli lagi.



Gypsum



Papan kayu



Eternity atau serat semen

- **Penutup dinding**

Ada beberapa material yang sudah dianalisis dan akan dijadikan konsep material penutup dinding baik itu dinding bangunan yang berhubungan langsung dengan ruang luar maupun dinding pemisah atau partisi yang memisahkan antar ruang dalam bangunan, sementara ada material penutup dinding yang berfungsi sebagai tempelan dan menambah nilai estetika serta akan menambah kesan alamiah dalam desain. Berikut beberapa material tersebut yaitu:



Papan kayu



Bata ringan



Bata merah

- **Penutup lantai**

Material penutup lantai menjadi salah satu elemen yang penting dalam interior suatu bangunan. Selain sebagai penutup lantai material ini juga akan memberi kesan atau suasana yang nyaman kepada pengguna apabila pemilihan warna dan tekstur yang tepat. Pada Pusat budaya Lamaholot konsep material penutup lantainya sebagai berikut



Keramik



Karpet



Vinyl



Parquet

5.5 Sirkulasi dalam bangunan

Pola linier adalah jalan yang lurus yang dapat menjadi unsur pembentuk utama deretan ruang. Tipe ruang ini biasanya menempatkan fungsi-fungsi yang ada dalam satu tata atur yang menyerupai sebuah garis lurus yang meneruskan fungsi dari ruang satu ke ruang yang lain sehingga terjadi interaksi tatap muka langsung antar keduanya. Pada gambar di bawah ini memperlihatkan sirkulasi linier pada salah satu denah bangunan yang ada pada Kawasan Pusat Budaya Lamaholot.



Gambar 5. 21 konsep pola linear

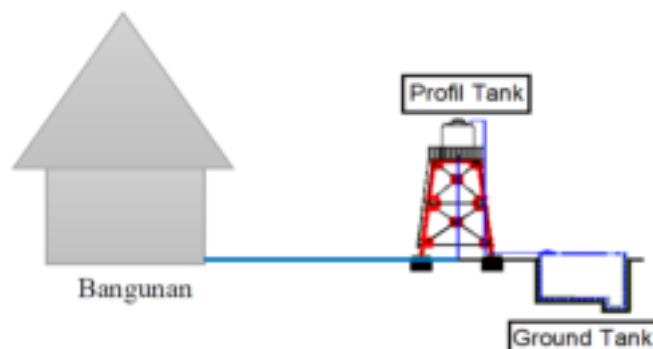
Sumber: Olahan penulis, 2020

5.6 Konsep Utilitas bangunan

- **Konsep Sistem jaringan air bersih**

Menggunakan Sistem Distribusi Ke Bawah.

Air ditampung dulu di tangki bawah (ground tank), kemudian dipompakan ke tangki atas (upper tank) yang dipasang di lantai tertinggi bangunan. Dari sini air didistribusikan ke seluruh bangunan.

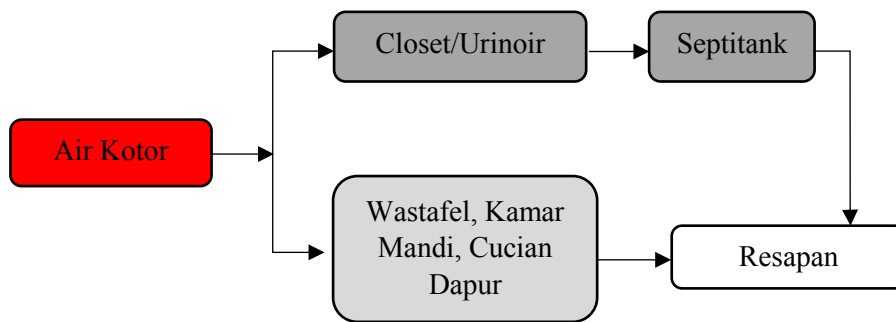


Gambar 5. 22 konsep Sistem jaringan air bersih, terpilih altr. 2

Sumber: Olahan penulis, 2020

- **Konsep Sistem jaringan air kotor**

Penyeselaian sistem air kotor ini di proses masing-masing pada setiap gedung dalam kawasan ini dan setiap bangunan memiliki bak resapan sendiri. Air kotor dari Wastafel, Kamar Mandi, dan Cucian Dapur dapat diolah kembali untuk digunakan lagi sebagai air untuk menyiram tanaman di taman pada kawasan pusat budaya Lamaholot.

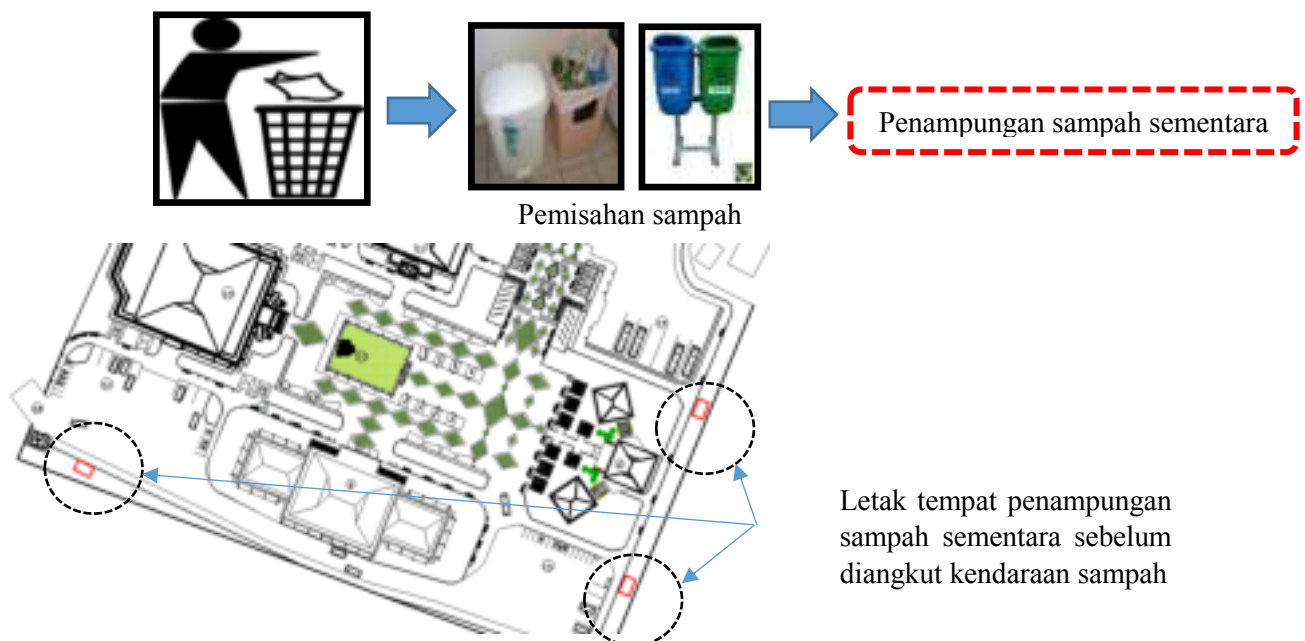


BAGAN 5.23 Sistem jaringan air kotor, terpilih alternatif 1

Sumber :olahan penulis, 2020

- **Konsep Sistem persampahan**

Konsep pengolahan sampah yang direncanakan pada kawasan pusat budaya *Lamaholot* adalah, penyediaan tempat sampah pada setiap ruang baik dalam bangunan maupun di luar bangunan atau pada kawasan taman dan *out door* resto dan Plasa. Pada titik-titik perletakan tempat sampah ini telah dipisahkan antara sampah organik dan anorganik dan sampah plastic serta sampah botol kaca dan kaleng minumam.



Gambar 5.24 konsep Sistem Pembuangan sampah

Sumber : olahan penulis, 2020

- **Konsep pencahayaan**

Pencahayaan Alami.

Jenis pencahayaan ini digunakan pada bangunan dengan menggunakan bukaan dengan dimensi yang cukup besar dan juga menambah kesan luas dari luar. Untuk meminimalisir cahaya yang berlebihan yang dapat menimbulkan panas maka digunakan sunscreen pada bukaan yang orientasinya timur dan barat



Gambar 5. 25 Pencahayaan Alami

Sumber: Sketsa penulis, 2020

Pencahayaan Buatan.

a. Difusse Lighting

Sistem pencahayaan yang arahnya melebar, diorientasikan pada ruang-ruang yang memiliki intensitas aktivitas kesibukan yang tinggi dan tidak memerlukan ekspose suatu elemen ruang, yang memberi kesan ruang yang luas. Yang dimanfaatkan pada hall, ruang workshop, ruang tunggu, ruang rapat, dan lain sebagainya.



Gambar 5. 26 Pencahayaan Buatan

Sumber: Sketsa penulis, 2020

Memilih jenis lampu LED dan fluorescent karena lampu LED lebih hemat energi, lebih aman, tahan lebih lama dibandingkan dengan jenis lampu lainnya, tidak memancarkan panas, dan lebih terang sedangkan lampu fluorescent nyalanya cukup terang, memberi kesan dingin, dapat bertahan lebih lama dari lampu pijar, dapat bekerja dengan baik untuk menerangi area yang butuh banyak cahaya.

b. Down light

Jenis lampu dengan arah cahaya dari atas kebawah dan dengan sifat cahaya menyebar. Bersifat fleksibel, dapat dipasang berkelompok, berderet maupun memutar sesuai dengan kebutuhan.

- **Konsep penghawaan**

Memaksimalkan bukaan dan membuat bangunan lebih tinggi agar penghawaan dalam bangunan terasa dingin. Pada desain resto dan kafe ini benar-benar memaksimalkan penghawaan alami dimana bukaan sangat besar diterapkan dalam desain, membuat outdoor resto yang akan sangat nyaman ketika digunakan karena letaknya di luar dan berhubungan langsung dengan alam.



Gambar 5. 27 penghawaan alami

Sumber: Sketsa penulis, 2020

Pada beberapa ruangan yang cukup privat dan tidak berhubungan langsung dengan zona luar maka digunakan AC sebagai pendingin ruangan supaya kenyamanan para pengguna tetap terjaga dan akan selalu tercipta kesan baik dan senang dari pengunjung atau tamu yang datang.



Gambar 5. 28 penghawaan buatan

Sumber: Sketsa penulis, 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Adikurnia, Muhammad. 2018. "3 Fakta tentang Tradisi Berburu Paus di Lembata NTT". *Kompas*. [online] <https://travel.kompas.com/read/2018/05/08/170000227/3-fakta-tentang-tradisi-berburu-paus-di-lembata-ntt?page=all>. (diakses 23/11/2019)
- Boli, Beneditus. 2014. "*Pengaruh Modernisasi terhadap tata bentuk rumah dan lingkungan Perumahan tradisional suku Lamaholot di Desa Jontona dan Desa Ile Padung*". Tesis Program Magister Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
- BPS Kota Kupang. (2018). "*Kota Kupang Dalam Angka 2018*"
- Deona, Romana. 2017. "Perencanaan dan Perancangan Kawasan Wisata Pantai Waijarang di Lewoleba Kabupaten Lemabata". Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Unwira
- Herin, Jacob, *Lewo mayen tana doen*, Puslit Candraditya, Maumere, 2008
- Jeraman, Pilipus "*Materi Kuliah Transformasi Arsitektur*". Program Studi Arsitektur Unwira
- Jeraman, Pilipus "*Materi Kuliah Keanekaragaman Arsitektur Vernakular NTT*". Program Studi Arsitektur Unwira
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [online]. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. (diakses 10 November 2019)
- Koten, B.K. 1993. "Senjata Tradisional Daerah Nusa Tenggara Timur". [online] <http://repository.kemdikbud.go.id/8275/1/SENJATA%20TRADISIONAL%20NTT.pdf>. (diakses 23/11/2019)
- Kristanto. 2003. "Fungsi Goo Genda Dalam Ritual Toben Lewo Desa Tanah Tukan-Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur". [online] <http://repository.isi-ska.ac.id/596/1/kristanto.pdf>, (diakses 23/11/2019)
- Laboratorium arsitektur vernacular. Program studi Arsitektur Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
- Lake, Reginaldo. 2012. "Perencanaan dan perancangan pusat kesenian sasando di kota kupang". Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Unwira

Molan, Laurensius. 2012. "Mencontoh Tradisi Kerukunam Beragama Orang Lamaholot". *Kompas*. Jobdo Yudono.[online] Diakses tanggal 20/11/2019)

Republik Indonesia. 2017. Undang - Undang No. 5 Tahun 2017 Tentang pemajuan Kebudayaan. Sekretariat Negara. Jakarta

Wangak, Sandro. 2015. "Seni budaya". *Musal Tarian Dolo-dolo*. Weeklyline.[online] Diakses tanggal 11 Oktober 2019

